

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung dikenal memiliki potensi dalam mengelola bisnis di bidang pariwisata dengan letak geografis dan iklim yang mendukung. Karena itu Bandung mempunyai daya tarik tersendiri untuk dijadikan destinasi wisata alam. Ciwidey merupakan kecamatan di Kabupaten Bandung yang berjarak 50km dari pusat Kota Bandung. Ciwidey memanfaatkan lahannya sebagai lahan bisnis pariwisata dibidang agrowisata karena letak geografisnya yang dikelilingi pegunungan, perkebunan teh, dan hutan yang masih alami. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung dari tahun ke tahun Bandung sukses menarik wisatawan, baik itu wisatawan domestik ataupun mancanegara (Studi Literatur: Badan Pusat Statistik Kota Bandung <https://goo.gl/FUkakM> diakses pada tanggal 04 Mei 2018). Glamping Lakeside resmi dibuka sejak Juli 2016, merupakan tempat wisata alam yang menyediakan sebuah fasilitas yang dirancang untuk menikmati keindahan Situ Patenggang yang terletak di Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Tepatnya berada di Situ Patenggang, Kaki Gunung Patuha, Patengan, Kawasan wisata rancabali, Kabupaten Bandung. Secara topologi, Glamping Lakeside berada di daerah dataran tinggi dan berbukit dengan iklim yang sejuk karena dikelilingi oleh pegunungan dengan luas lahan 4,5 hektar dan berada di ketinggian 1.628mdpl.

Menurut Bpk. Sandi selaku coordinator front office, Glamping Lakeside sendiri singkatan dari Glamour Camping yaitu camping dengan fasilitas yang dalam tenda sudah dimodifikasi sedemikian rupa layaknya fasilitas hotel, sehingga pengunjung menjadi nyaman tanpa meninggalkan rasa campingnya. Primadona di kawasan Glamping Lakeside ini yaitu pinisi restonya yang menjadi ikon tempat wisata, restoran ini berbentuk arsitektur kapal pinisi dengan restoran di atasnya. Yang terpenting Glamping Lakeside menyediakan paket wisata edukasi Tea Corner, yaitu berupa kunjungan ke kebun teh untuk melihat proses pemetikan dan pembuatan langsung. Lalu,

Teras Bintang berupa bukit tinggi yang cocok untuk menikmati keindahan Situ Patenggang yang cocok untuk dijadikan spot foto. Meskipun banyak sekali fasilitas yang disediakan oleh Glamping Lakeside, pengunjung tidak harus menginap untuk bisa menikmati keindahan alam yang ditawarkan. Glamping Lakeside di dominasi oleh wisatawan luar Bandung yang ingin berlibur seperti rombongan keluarga dan rombongan perusahaan. Berbagai macam paket yang ditawarkan glamping lakeside cukup terjangkau harganya. Wisatawan hanya cukup merogoh kocek Rp 230.000 untuk menjelajahi semua fasilitas yang ada di Glamping Lakeside.

Seiring pesatnya persaingan di dunia teknologi dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan, banyak tempat wisata melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan omzet, jumlah wisatawan, serta pelayanan yang mereka tawarkan dengan bersaing dalam melakukan strategi promosi mulai dari media konvensional sampai media digital yang mempermudah dalam pengelolaan bisnis. Website merupakan kumpulan halaman yang berisikan konten untuk keperluan informasi dan iklan. Website merupakan media daring yang sangat efektif dalam memaparkan suatu informasi kepada khalayak umum. Selain itu website sangat berguna dalam menjalankan suatu bisnis terutama tempat wisata. Peran website dalam bidang bisnis pariwisata yakni masyarakat dengan mudah mendapatkan banyak manfaat seperti pencarian informasi, media promosi, sebagai perantara dalam bertransaksi, serta menyediakan fitur reservasi fasilitas secara online sehingga pengunjung tidak perlu datang untuk memesan kamar (penginapan).

Namun sayangnya beberapa fasilitas wisata yang ada di Glamping Lakeside tidak banyak dikunjungi oleh wisatawan karena kurangnya informasi mengenai fasilitas yang ada di Glamping Lakeside. Seperti halnya Teras Bintang dan Tea Plantation, pengunjung sangat sedikit dengan ketertarikan fasilitas tersebut. Hal ini juga memberikan dampak negatif bagi pengunjung, pengunjung juga merasa kesulitan dalam pencarian informasi mengenai tempat wisata Glamping Lakeside dan kesulitan dalam memesan kamar untuk menginap. Sistem tersebut perlu dibenahi dengan sistem baru.

Dari fenomena yang terjadi, penulis merasa tertarik dalam mengambil judul Perancangan Visual Website Untuk Wisata Alam Glamping Lakeside. Dengan adanya website, pengunjung dengan mudahnya mendapatkan informasi yang layak serta lebih mudah dalam proses reservasi.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi berupa:

- a. Wisatawan kesulitan dalam mencari informasi wisata Glamping Lakeside
- b. Terlalu banyak website/artikel yang memuat informasi berbeda-beda sehingga datanya masih simpang siur.
- c. Konten media sosial yang digunakan oleh Glamping Lakeside untuk menyampaikan suatu informasi masih belum detail.
- d. Banyak fasilitas Glamping Lakeside yang masih sepi pengunjung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis dalam Perancangan Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana cara merancang user interface pada website Glamping Lakeside yang sesuai dengan keilmuan Desain Komunikasi Visual?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Untuk tidak membuat masalah yang dibahas meluas, penulis memberikan batasan mengenai permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

A. Apa

Glamping Lakeside sendiri singkatan dari Glamour Camping yaitu camping dengan fasilitas yang dalam tenda sudah dimodifikasi sedemikian rupa layaknya fasilitas hotel dan memiliki keunikan dari Pinisi Resto dari segi arsitektur sehingga memberikan suasana baru bagi pengunjung.

B. Siapa

Khalayak sasar untuk tempat wisata ini adalah pemirsanya yang berjeniskelaminnLaki-laki/Perempuan dengan jarak usia 26-35 dan umumnya tempat wisata ini mayoritas pengunjungnya ialah orang dewasa yang sudah berkeluarga. Secara strata sosial, ditujukan untuk kalangan menengah ke atas.

C. Tempat

Lokasi Glamping Lakeside berada di tepi Situ Patenggang, di kaki Gunung Patuha, kawasan wisata Rancabali Ciwidey, Bandung, Jawa Barat.

D. Waktu

Perancangan mulai terhitung dari bulan Februari 2018 hingga Juli 2018.

E. Mengapa

Perancangan website ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tempat wisata Glamping Lakeside dan fasilitas yang belum terekspos.

F. Bagaimana

Perancangan User Interface pada Website ini dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap tempat wisata Glamping Lakeside dan pengamatan perilaku pengunjungnya. Menyebarkan kuesioner berupa link di media sosial dan menyebarkan kuesioner langsung di tempat wisata Glamping Lakeside. Wawancara kepada pengelola serta manajer Glamping Lakeside, wawancara dengan wisatawan, dan wawancara dengan pelaku di bidang UI/UX Design.

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Tujuan dalam perancangan visual website dan media informasi pendukung lainnya untuk wisata alam Glamping Lakeside ini, bertujuan untuk memuat informasi yang lengkap dan dapat meningkatkan kunjungan wisata secara merata ke semua fasilitas yang ada di Glamping Lakeside.

1.5 Metode Pengumpulan Data Dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian yaitu dengan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan penulis untuk memahami masalah dan keresahan dari setiap individu maupun kelompok terhadap objek tertentu. Sedangkan strategi penelitian, penulis menggunakan strategi studi kasus, dimana peneliti memperhatikan setiap tingkah laku dan proses dari setiap individu maupun kelompok berdasarkan objek, lokasi, dan waktu yang telah ditentukan. (Creswell 2013:20). Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis sebelum memutuskan untuk merancang:

1. Observasi terhadap wisata alam Pinisi Resto dan Glamping Lakeside serta mengamati isu yang beredar dengan terjun secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pengamatan langsung, penulis mengobservasi ke lokasi yang bersangkutan dan observasi melalui pencarian di internet berupa artikel-artikel.
2. Penulis melakukan wawancara kepada Manager Glamping Lakeside, para pengelola wisata Glamping Lakeside, wisatawan, dan wawancara dengan pelaku di bidang UI/UX Design.
3. Kuesioner kepada usia dewasa khususnya penikmat wisata alam. Khalayak sasar dalam tempat wisata ini yang secara umum tempat wisata ini cocok dikunjungi oleh wisatawan dengan rombongan keluarga. Penyebaran kuesioner melalui

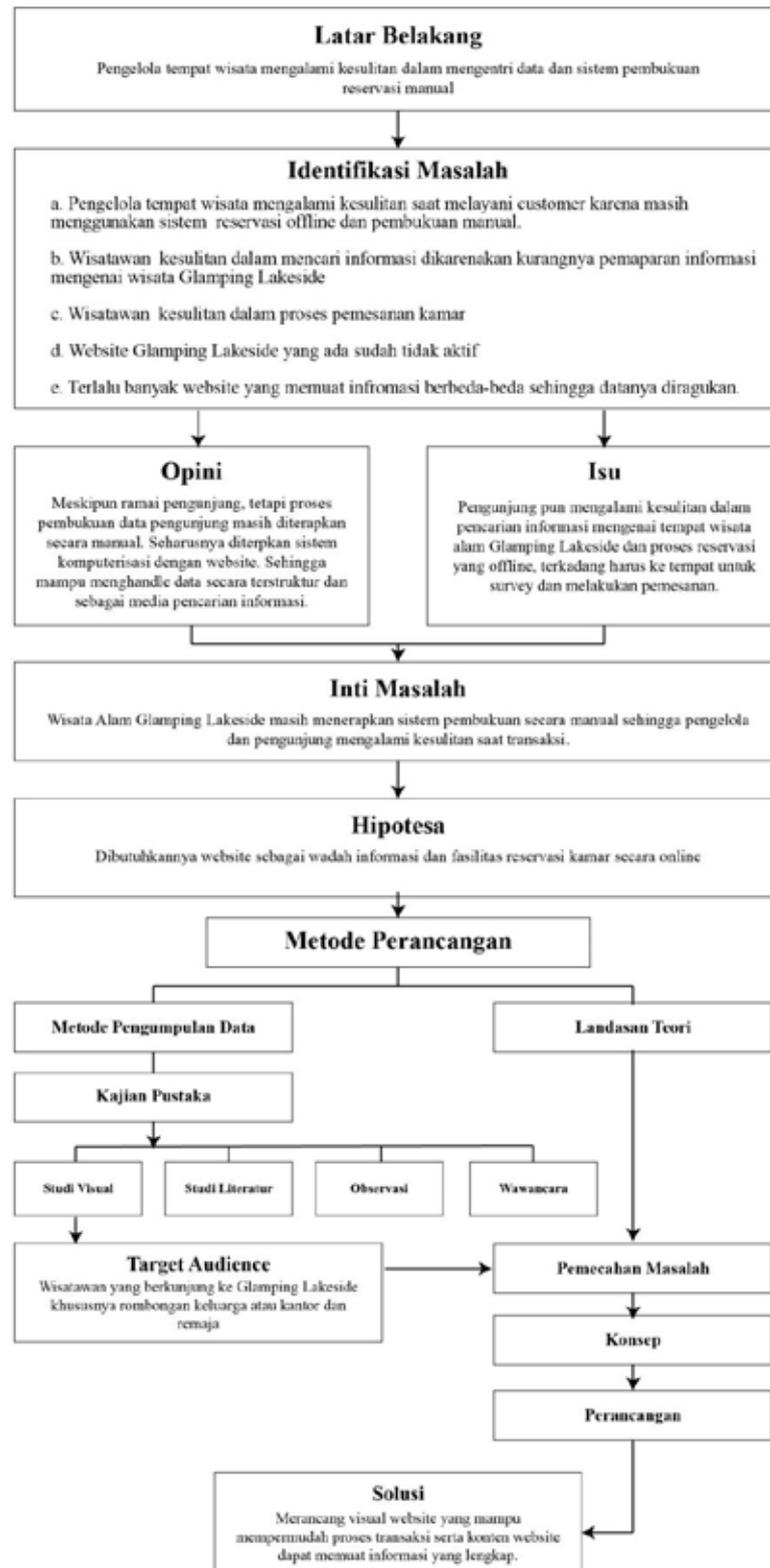
link media sosial dan agar lebih efektif, penulis meminta bantuan sedikit kepada receptionist dan penjaga kasir dengan meletakkan kuesioner (google form) di tempat yang dimana pengunjung sering melakukan transaksi.

4. Studi Pustaka, menggunakan sumber-sumber referensi keilmuan dari buku, internet, dan artikel
 - a. Pustaka
5. Penulis mencari beberapa referensi dari buku para ahli yang berkaitan dengan fenomena yang diangkat seperti buku mengenai Research Design, UI/UX, Web Design, Teori warna, Tipografi, Layout, Fotografi, SWOT Analysis dan Beberapa artikel online seperti explorewisata.com, smashingpages.com

1.5.2 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan oleh penulis dalam perancangan website untuk Wisata Alam Glamping Lakeside adalah menggunakan cara analisis SWOT dan Analisis Matriks karya sejenis untuk membandingkan produk dengan pesaing sejenis, juga untuk membandingkan citra produk dan media promosi terdahulu dengan kompetitor sehingga dapat menjadi acuan untuk merancang strategi yang lebih kompetitif.

1.6 Kerangka Perancangan



1.7 Pembabakan

Tugas Akhir ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Bab tersebut terdiri atas lima bagian yang akan digambarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan, dan pembabakan.

BAB II LANDASAN TEORI, menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar pemikiran dan pedoman secara desain komunikasi visual yang berhubungan dengan perancangan identitas logo dan implementasinya pada media promosi dan mencari beberapa referensi dari buku para ahli yang berkaitan dengan fenomena yang diangkat seperti buku mengenai Research Design, Media Promosi, Strategi periklanan, Merancang Website, Buku referensi mengenai UI/UX, Teori Layout, Tipografi untuk website, Photography Landscape, Teori Warna dan kreativitas penggunaannya, dan Beberapa artikel online seperti explorewisata.com, ciwideyadventure.net, glampinglakeside.com

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH, hasil data, teori, analisis dan kesimpulan objek penelitian yang diperoleh sebagai acuan dalam perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN, hasil analisa data yang telah diperoleh dan konsep detail mengenai gambaran rancangan secara tertulis.

BAB V PENUTUP, bagian bab ini merupakan penutup dari penelitian tugas akhir. Berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.